# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia terus berkembang. Begitu pula dengan perusahaan – perusahaan di Indonesia yang semakin berkembang. Perkembangan suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antara industri. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah mereka rencanakan bisa tercapai. Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan (Wahyudi, U., & Pawestri, R. D. 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan menunjukan asset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil memberikan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor- faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan usaha meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan(Sudana,2021).

UNMAS DENPASAR

Pada periode 2020–2023, Pertamina menghadapi tantangan besar terkait profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan skala perusahaan. Pandemi COVID-19 tahun 2020 menyebabkan harga minyak dunia turun tajam sehingga laba bersih Pertamina merosot lebih dari 45% pada kuartal pertama. Meski tertekan, Pertamina tetap melanjutkan proyek strategis sebagai komitmen jangka panjang dalam pengembangan energi nasional.

Untuk menjaga kelangsungan investasi, pada 2021 Pertamina menerbitkan obligasi internasional senilai USD 1,5 miliar, yang meningkatkan leverage perusahaan (Putri, 2024). Di sisi lain, meskipun profitabilitas melemah, Pertamina tetap membagikan dividen kepada pemerintah meski jumlahnya berkurang. Keputusan investasi di sektor hilir dan proyek kilang mencerminkan fokus jangka panjang perusahaan, sementara skala besar Pertamina memberi fleksibilitas dalam pembiayaan dan menjaga stabilitas operasional selama krisis (Putri, 2024).

Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *rasio return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan return atau laba setelah bunga dan pajak.

Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba, dengan demikian apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi maka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi karena harapan investor akan tinggi terhadap *return* yang diperoleh (Ramjizah 2022). Berasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Amrulloh (2020), Septiani (2021), dan Tandrio (2023) juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan Tandrio menyoroti bahwa ROE memiliki dampak signifikan. Selanjutnya, Dewi (2019) dan Fauziyah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Abdillah (2019) juga menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, karena semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham. Hal tersebut tidak berlaku ketika perusahaan menerapkan proporsi hutang yang tinggi namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan (Azis 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Darmani (2024) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Amrulloh (2020) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Dewi (2019) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Fauziyah (2019) juga mengemukakan kebijakan utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Abdillah (2019)

UNMAS DENPASAR

menegaskan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen, yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham dengan dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Abdillah, 2021). Silalahi (2024), kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Fauziyah (2019), di mana kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, ada juga penelitian seperti yang dilakukan oleh Dewi (2019), yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan return yang besar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan, hal ini berdampak pada semakin meningkatnya investor yang berinvestasi pada perusahaan dan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Irvaniawati, 2020). Susilo (2024) dan Irvaniawati (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan. Penelitian Septiani (2021) juga mengkonfirmasi bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Noviliyan, 2020). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmani (2024), ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Suarno (2024) dan Fauziyah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Kebujakan Hutang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursah Efek Iindonesia Periode 2021-2023".

UNMAS DENPASAR

## 1.2 Rumusan Masalah

1) Apakah profitabilitas berpengaruh terahadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

3) Apaka h kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4) Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

UNMAS DENPASAR

## 1.3 Tujuan Penelitian

1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai prusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2) Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai prusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2023
3) Mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai prusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4) Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai prusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
5) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai prusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

## 1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

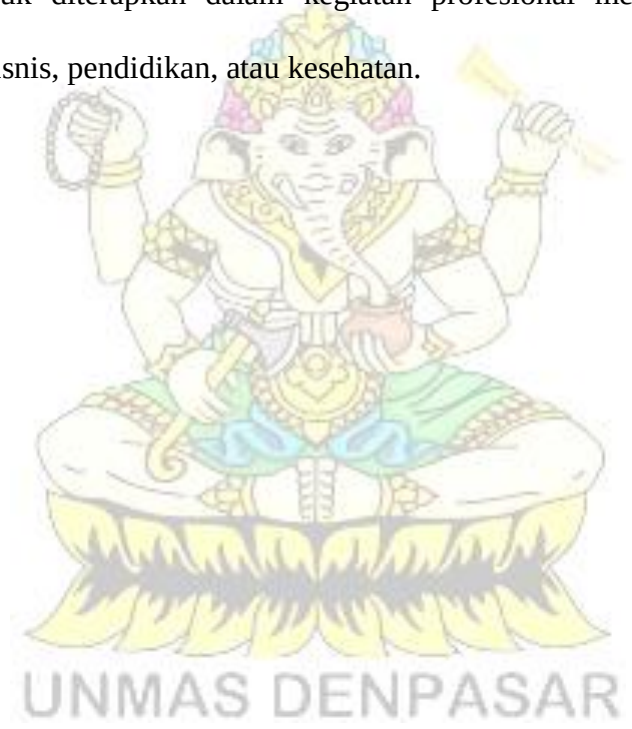
   Manfaat teoritis dari penelitian adalah kontribusi yang diberikan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, menambah wawasan, serta memberikan dasar yang lebih kuat bagi penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian adalah hasil penelitian yang dapat digunakan langsung dalam kehidupan sehari-hari atau untuk pengambilan keputusan di berbagai sektor. Manfaat praktis ini seringkali berorientasi pada solusi masalah nyata. Beberapa manfaat praktis antara lain:

UNMAS DENPASAR

a) Memberikan solusi nyata: Penelitian dapat memberikan solusi atau rekomendasi untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat, perusahaan, atau organisasi.
b) Meningkatkan kualitas kebijakan: Penelitian dapat menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan pemerintah atau organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam suatu bidang.
c) Menambah wawasan praktis: Bagi praktisi, penelitian memberi wawasan baru untuk diterapkan dalam kegiatan profesional mereka, seperti di bidang bisnis, pendidikan, atau kesehatan.


UNMAS DENPASAR

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### *2.1.1* Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyoroti adanya konflik kepentingan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen), terutama ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak (asimetri informasi) dan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Dalam konteks ini, tindakan oportunistik agen seperti manipulasi laporan keuangan atau pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal dapat merugikan pemilik perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Ketika konflik keagenan tidak dapat dikelola dengan baik, kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, jika konflik kepentingan dapat diminimalkan—misalnya melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)*, transparansi informasi, dan insentif yang selaras—maka keputusan yang diambil agen akan lebih mengarah pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Gudono (2012), hubungan principal-agent tidak hanya terbatas pada pemilik dan manajemen, tetapi juga berlaku dalam berbagai konteks organisasi, seperti antara pimpinan dan bawahan atau pemerintah dan perusahaan. Dalam setiap hubungan tersebut, keberhasilan Asrid Juniar (2023)dalam

UNMAS DENPASAR

mengelola konflik keagenan juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional, reputasi, dan daya saing perusahaan, yang kesemuanya merupakan faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Rini Rahmawati, dan Asrid Juniar (2023)

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi, harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan; sebaliknya, jika harga saham rendah, maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Budi, I. R., & Rachmawati, R. (2020).). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun (Hasnawati, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Yustiningrum, 2022). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin’s Q, yang merupakan nilai kombinasi antara aset berwujud dan tak berwujud. Nilai Tobin’s. Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Dikembangkan oleh ekonom

UNMAS DENPASAR

peraih Nobel, James Tobin, rasio ini digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan atau pasar secara keseluruhan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh investor. Q yang tinggi (>1) menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset yang tercatat, dan pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor merespons positif dan harga saham meningkat (Fama dan French, 1998). Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar *return* yang diharapkan investor, dan hal ini meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan aspek fundamental karena selain memberikan daya tarik bagi investor, juga menjadi alat ukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam operasional perusahaan (Mahmud dan Halim 2021). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

   Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini,semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Fau, 2015).

2) *Return on Investment* (ROI)

UNMAS DENPASAR

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

3) *Return on Assets* (ROA)

   Mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA, semakin rendah penggunaan aset untuk menghasilkan laba (Anggana, 2015).

4) *Return on Equity* (ROE)

   Mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan (Sutrisno, 2013:229).

5) *Earning per Share* (EPS)

   Merupakan laba per lembar saham yang digunakan oleh investor untuk menilai pendapatan yang diharapkan dari saham yang dimiliki.

### 2.1.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat oleh perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang. Kebijakan ini digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan, meskipun ada risiko. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar risiko, yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Taswan dan Soliha, 2012). Rasio ini juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset, sehingga kreditur mungkin menuntut bunga yang tinggi karena risiko yang besar (Makmun, 2019 Kebijakan hutang mencakup segala jenis pinjaman yang diambil oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kebijakan ini diterapkan untuk menciptakan nilai perusahaan

UNMAS DENPASAR

dengan memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan, meskipun terdapat risiko yang terkait. Semakin tinggi rasio hutang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar pula risiko yang ditanggung, yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Hal ini dikarenakan hutang yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih bergantung pada kewajiban luar, yang dapat empengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, rasio hutang yang tinggi juga menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri perusahaan lebih rendah, yang dapat menyebabkan kreditur menuntut bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko yang lebih besar. Dengan kata lain, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkerusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio utang yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang perusahaan antara lain adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). DER digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan DR menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Kedua rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dan digunakan untuk menilai risiko serta daya tarik perusahaan bagi investor maupun kreditur.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen meliputi kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, dan keadaan pemegang saham. Stabilitas dividen juga menjadi perhatian investor, karena stabilitas lebih menarik dibandingkan dividen yang tinggi tetapi tidak konsisten. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan

kemakmuran pemegang saham melalui rasio pembayaran dividen (Sartono, 2022).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan diinvestasikan kembali untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Beberapa faktor mempengaruhi kebijakan dividen, termasuk kebutuhan dana perusahaan, likuiditas yang tersedia, kemampuan perusahaan untuk meminjam dana, dan juga keadaan atau preferensi pemegang saham. Stabilitas dividen menjadi perhatian utama bagi banyak investor, karena mereka lebih tertarik pada perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konsisten daripada perusahaan yang memberikan dividen tinggi tetapi tidak teratur. Kebijakan dividen yang stabil dapat menciptakan rasa aman bagi investor, sementara kebijakan dividen yang fluktuatif dapat menambah ketidakpastian. Secara keseluruhan, kebijakan dividen dirancang untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, salah satunya melalui rasio pembayaran dividen yang mencerminkan seberapa banyak laba yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan yang diinvestasikan kembali untuk pengembangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan rasio pembayaran dividen *(dividend payout ratio*), yang merupakan perbandingan antara dividen kas yang dibagikan dan laba bersih perusahaan. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana perusahaan memprioritaskan distribusi laba kepada pemegang saham dibandingkan reinvestasi laba untuk operasional. Penggunaan rasio ini juga menunjukkan kecenderungan perusahaan dalam menerapkan kebijakan dividen stabil, yang dinilai lebih menarik bagi investor karena memberikan kepastian pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, rasio

pembayaran dividen digunakan sebagai indikator utama untuk menganalisis kebijakan dividen dan dampaknya terhadap kemakmuran pemegang saham dalam konteks penelitian ini.

### 2.1.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses perencanaan jangka panjang untuk mengalokasikan dana yang besar dan terkait dengan aset tetap maupun jangka pendek. Kesalahan dalam keputusan investasi dapat berdampak jangka panjang bagi perusahaan, karena dana yang terikat sulit diperoleh kembali. Investasi jangka panjang harus dipertimbangkan dengan baik untuk menghindari over atau under investment, yang akan merugikan perusahaan. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), yang menunjukkan perbandingan antara harga saham penutupan akhir tahun dan laba per lembar saham (Harmono, 2022).

Keputusan investasi adalah suatu proses penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang perusahaan yang melibatkan alokasi dana dalam jumlah besar untuk pembelian aset yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Keputusan ini melibatkan baik aset tetap seperti gedung atau peralatan produksi, maupun aset yang lebih cair seperti investasi saham. Ketidakcermatan dalam pengambilan keputusan investasi dapat berdampak buruk dalam jangka panjang, karena dana yang telah dialokasikan sulit untuk dicairkan kembali. Selain itu, keputusan investasi yang tidak tepat dapat menyebabkan dua masalah utama: overinvestment, di mana perusahaan mengalokasikan dana yang lebih besar dari yang diperlukan, atau *underinvestment*, di mana perusahaan gagal memanfaatkan

UNMAS DENPASAR

peluang investasi yang ada. Kedua masalah ini bisa merugikan perusahaan dan menghambat pertumbuhannya.

Dalam penelitian yang disebutkan, keputusan investasi dianalisis menggunakan Price Earnings Ratio (PER), yang menggambarkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba yang dihasilkan per lembar saham. PER memberikan gambaran tentang bagaimana pasar memandang nilai perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan. Sebuah PER yang tinggi menunjukkan bahwa saham perusahaan dianggap mahal dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, sementara PER yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut relatif murah. Melalui PER, perusahaan dan investor dapat menilai apakah harga saham yang ada sebanding dengan kinerja laba perusahaan, serta apakah keputusan investasi yang diambil akan menghasilkan keuntungan tanpa merugikan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, PER juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi nilai perusahaan, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan laba di masa depan. Meskipun bukan ukuran nilai perusahaan secara langsung, PER memberikan indikasi seberapa besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga menjadi alat penting dalam evaluasi kelayakan investasi.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, nilai buku yang besar, serta laba yang lebih besar pula, sementara perusahaan dengan aset yang lebih kecil cenderung memiliki

kapitalisasi pasar yang rendah dan laba yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan lebih fleksibel. Meskipun demikian, ukuran yang besar juga sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemilik atau pemegang saham, terutama terkait dengan bagaimana aset tersebut dikelola. Manajemen perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kebebasan dalam membuat keputusan, tetapi pengelolaan yang tidak hati-hati atau tidak efisien dapat menimbulkan risiko terkait penggunaan aset yang ada. Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang digunakan dalam aktivitas operasionalnya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, total aset akan diubah ke dalam bentuk logaritma natural agar data lebih terdistribusi normal dan dapat dibandingkan secara proporsional antarperusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1) Hasmi, (2024) pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar idx esg leaders periode 2021 –2023 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang suatu perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi tiga faktor: struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas. Namun profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang jika masing-masing komponen diuji secara terpisah (uji parsial). Secara signifikan, likuiditas (X2) menunjukkan dampak negatif, yang menunjukkan bahwa bisnis dengan likuiditas lebih sering menggunakan

UNMAS DENPASAR

utang lebih sedikit.

2) Darmani,(2024) pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Penelitian ini menganalisis data sekunder yang disebut penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan dihasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) terhadap nilai perusahaan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) perusahaan ukuran mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh manajer atas saham perusahaan mungkin tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kemudian, temuan tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari investor institusional, yang berarti bahwa kepercayaan dan dukungan dari investor tersebut berkontribusi positif terhadap nilai yang dirasakan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi dampak menguntungkan dari strategi utang yang dikelola dengan baik terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan atau permasalahan yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan

3) Susilo, (2024) Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi penggunaan

UNMAS DENPASAR

energi fosil dan menggantinya dengan Sumber Energi Terbarukan (EBT). Target bauran energi pada tahun 2025 dapat tercapai dengan asumsi Indonesia telah memanfaatkan energi terbarukan berupa bioenergi dan bioetanol, namun hingga saat ini pemanfaatan bioetanol belum terealisasi. Target bauran energi pada tahun 2025 hanya dapat tercapai pada sektor ketenagalistrikan, karena bauran energi primer pada sektor ini telah mencapai 15-20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan perusahaan sektor energi selama periode 2020-2022 yang berjumlah 71 perusahaan sebagai populasi. Sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan yang kemudian diukur menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

4) Suarno, (2024) Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan untuk menarik kepercayaan seorang investor baik dari kinerja perusahaan maupun prospek masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan studi sektor keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indo Esia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Sebanyak 96 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Depkarina, (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui *good Corporate Governance*. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan utang dan ukuran perusahaan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan variabel intervening yang digunakan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan dari 98 perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F, untuk variabel intervening menggunakan analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap *goodcorporate governance*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*, kebijakan utang berpengaruh terhadap *goodcorporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap good *corporate governance*. berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak

UNMAS DENPASAR

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

5) Depkarina, (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui good Corporate Governance. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan utang dan ukuran perusahaan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan variabel intervening yang digunakan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan dari 98 perusahaan subsektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F, untuk variabel intervening menggunakan analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap goodcorporate governance, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*, kebijakan utang berpengaruh terhadap *goodcorporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap good *corporate governance*. berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak

UNMAS DENPASAR

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

6) Silalahi, (2024) Peningkatan nilai perusahaan merupakan dorongan yang diharapkan oleh pem,ilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, akan tercipta kesejahteraan bagi para pemiliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial, menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0.291, menandakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 29,1% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas dan leverage.si

UNMAS DENPASAR

7) Raharjo dan Oemar (2019) meneliti pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Variabel independennya adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8) Irvaniawati (2022) meneliti pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel independennya adalah kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9) Abdillah (2019) dalam Jurnal Penelitian meneliti pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012. Variabel independennya adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan.
10) Yoana (2020) meneliti pengaruh dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel independennya adalah dividen, kebijakan hutang,

UNMAS DENPASAR

profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

11) Amrulloh (2020) Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampelnya, melalui metode purposive sampling terpilih tujuh perusahaan perbankan sebagai sample penelitian. Analisa data menggunkan metode regresi linier berganda dengan software Microsoft Excel dan SPSS sebagai software pembantunya. Hasil penelitian mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
12) Septiani (2021) pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier

UNMAS DENPASAR

berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividend dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 56,3%.

13) Tandrio (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan, yang ditentukan menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan model fixed effect dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

14) Dewi (2019) Tujuan utama perusahaan yang harus dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak

14 perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 42 data dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; (2) adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan; (3) adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t.

15) Fauziyah (2019) Seiring dengan berkembangnya perekonomian global, menimbulkan persaingan antar perusahaan-perusahaan baik secara nasional maupun internasional. Hal tersebut menjadikan perusahaan memiliki tujuan selain meningkatkan keuntungan namun juga meningkatkan nilai perusahaan demi menarik minat investor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh dari profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga dari seluruh populasi ada 15 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria dari 20 perusahaan BUMN sebaga populasinya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan, secara parsial profitabilitas (ROE), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan (PBV), lalu kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah perusahaan harus lebih mencari strategi-strategi dalam upaya meningkatkan.

